
Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank devisa yang *go public*

JBB
5, 1

131

Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon²

^{1,2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

Received 19 May 2015
Revised 21 July 2015
Accepted 24 August 2015

JEL Classification:
G21, G32

DOI:
10.14414/jbb.v5i1.384

ABSTRACT

Banks are the financial institutions that have functions as the intermediary between the two parties such as those who need capital and those who have excessive capital. This research aims to analyze whether LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously and partially have significant effect on ROA. It uses secondary data taken by means of documentation method. These data were taken from published financial report of the foreign go-public national banks from first quarter of 2010 until second quarter of 2014. Multiple regression analysis was used for analysis. It shows that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have significant effect on ROA. In addition, LAR and FBIR, PDN, BOPO, NPL, partially have positive significant effect on ROA. But, LDR, IPR and APB, and IRR partially have negative and insignificant effect on ROA.

ABSTRAK

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai perantara antara dua pihak yaitu pihak yang membutuhkan modal dan mereka yang memiliki modal yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dengan metode dokumentasi. Data ini diambil dari laporan keuangan yang diterbitkan dari Bank Devisa Nasional Swasta yang go-public pada kuartal pertama 2010 sampai kuartal kedua 2014. Regresi berganda digunakan untuk analisis. Hasilnya menunjukkan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, LAR dan FBIR, PDN, BOPO, NPL, secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Tetapi, LDR, IPR dan APB, dan IRR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Keywords:

Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan yang kekurangan dana. Dalam bisnisnya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Adapun kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satu di antaranya adalah *Return On Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 5 Number 1
May - October 2015

pp. 131 - 148

© STIE Perbanas Press
2015

menggunakan aset yang dimiliki.

Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank-bank umum swasta nasional (BUSN) devisa *go public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa selama periode 2010 sampai 2014 ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional devisa *Go Public* pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu-faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

Secara teoritis, ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, dan efisiensi.

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir 2012: 315). Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Loan To Asset Ratio (LAR)*, dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah persentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Kualitas aktiva bank dapat

Tabel 1
Perkembangan Return on Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional yang
Go Public Selama Tahun 2010-2014 (dalam Persentase)

JBB
5, 1

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014*	Tren	Rata-2 ROA	Rata-2 Tren
1	PT Bank Artha Graha Int. Tbk	0,68	0,65	-0,03	0,68	0,03	1,38	0,70	0,59	-0,79	0,80	-0,02
2	PT Bank Bukopin Tbk	1,44	1,68	0,24	1,64	-0,04	1,75	0,11	0,94	-0,81	1,49	-0,13
3	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,37	1,92	0,55	2,22	0,30	1,94	-0,28	0,58	-1,36	1,61	-0,20
4	PT Bank Central Asia Tbk	3,24	3,48	0,24	3,36	-0,12	3,6	0,24	1,83	-1,77	3,10	-0,35
5	PT Bank CIMB Niaga	2,73	2,58	-0,15	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,20	-1,46	2,41	-0,38
6	PT Bank Danarmon Indonesia Tbk	3,43	2,40	-1,03	3,10	0,70	2,42	-0,68	2,46	0,04	2,76	-0,24
7	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	1,13	0,16	0,62	-0,51	1,18	-0,31
8	PT Bank Himpunan Saudran 1906 Tbk	2,59	2,44	-0,15	2,07	-0,37	2,05	-0,02	0,17	-1,88	1,86	-0,61
9	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	2,02	-17,1	-19,12	0,8	17,90	-8,14	-8,94	-3,44	4,70	-5,17	-1,37
10	PT Bank Int. Indonesia Tbk	1,01	9,78	8,77	1,00	-8,78	1,00	0,00	2,33	1,33	3,02	0,33
11	PT Bank Maspion Indonesia	13,3	17,20	3,90	9,25	-7,95	10,00	0,75	5,29	-4,71	11,01	-2,00
12	PT Bank Mavapada Int. Tbk	2,64	1,05	-1,59	3,65	2,60	3,42	-0,23	2,12	-1,30	2,58	-0,13
13	PT Bank Mega Tbk	2,06	2,12	0,06	3,25	1,13	1,77	-1,48	0,95	-0,82	2,03	-0,28
14	PT Bank Mestika Dharma	3,70	4,05	0,35	4,90	0,85	5,19	0,29	0,80	-4,39	3,73	-0,73
15	PT Bank Mutiara Tbk	1,08	1,45	0,37	1,33	-0,12	0,50	-0,83	-0,77	-1,27	0,72	-0,46
16	PT Bank Nusantara Parahvangan Tbk	1,19	1,39	0,20	1,40	0,01	1,42	0,02	0,65	-0,77	1,21	-0,14
17	PT Bank OCBC Nisp Tbk	1,27	1,68	0,41	1,54	-0,14	1,56	0,02	0,83	-0,73	1,38	-0,11
18	PT Bank of India Indonesia Tbk	1,66	1,43	-0,23	1,45	0,02	1,39	-0,06	0,61	-0,78	1,31	-0,26
19	PT Bank Permata Tbk	2,23	3,10	0,87	2,90	-0,20	3,04	0,14	1,82	-1,22	2,62	-0,10
20	PT Bank Rakvat Indonesia Agroniaga Tbk	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,39	0,12	0,72	-0,67	1,06	0,02
21	PT Bank Sinarmas Tbk	1,39	1,42	0,03	1,13	-0,29	1,64	0,51	1,11	-0,53	1,34	-0,07
22	PT Pan Indonesia Tbk	2,80	1,27	-1,53	2,12	0,85	1,74	-0,38	2,24	0,50	2,03	-0,14
23	PT Bank QNB Kesawan Tbk	1,00	0,43	-0,57	-0,25	-0,68	0,05	0,30	0,21	0,16	0,29	-0,20
	Jumlah	55,30	47,06	-8,24	52,66	5,60	42,90	-9,76	23,86	-19,04	44,356	-7,86
	Rata-rata	2,40	2,05	-0,36	2,29	0,24	1,87	-0,42	1,04	-0,83	1,93	-0,34

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah.

* Data 2014 per Juni 2014 (Triwulan II)

133

diukur dengan menggunakan beberapa rasio seperti *Non Performing Loans* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit. Rasio ini menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga turun.

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010: 566). Sensitivitas terhadap pasar dapat

diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR), dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga. IRR bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi Bank adalah “kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu” (Martono 2013: 87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini menguji

pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Selain itu juga untuk mengetahui di antara variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik (Kasmir 2012: 310). Laporan ini juga menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Sensitivitas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Solvabilitas. Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 1 penelitian ini adalah:

LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir 2012: 315). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio rasio sebagai berikut di antara lain (Kasmir 2012: 316-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% . \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah:

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% . \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah:

LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Rumus untuk mencari IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% . \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau *earning asset* adalah “kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009: 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio sebagai berikut (Taswan 2010: 164-165):

Non Performing Loans (NPL)

NPL adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% . \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif yang mengindikasikan jika semakin besar ratio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktif nya. Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% . \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Sensitivitas terhadap Pasar

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan

nilai tukar" (Taswan 2010: 566). Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio rasio di bawah ini antara lain:

JBB
5, 1

137

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh Bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh Bank (SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% . \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar, dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan passiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komponen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran yang berlaku untuk bank bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan 2010: 168). Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(Aktiva Valas - Pasiva Valas) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% . \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aspek Efisiensi

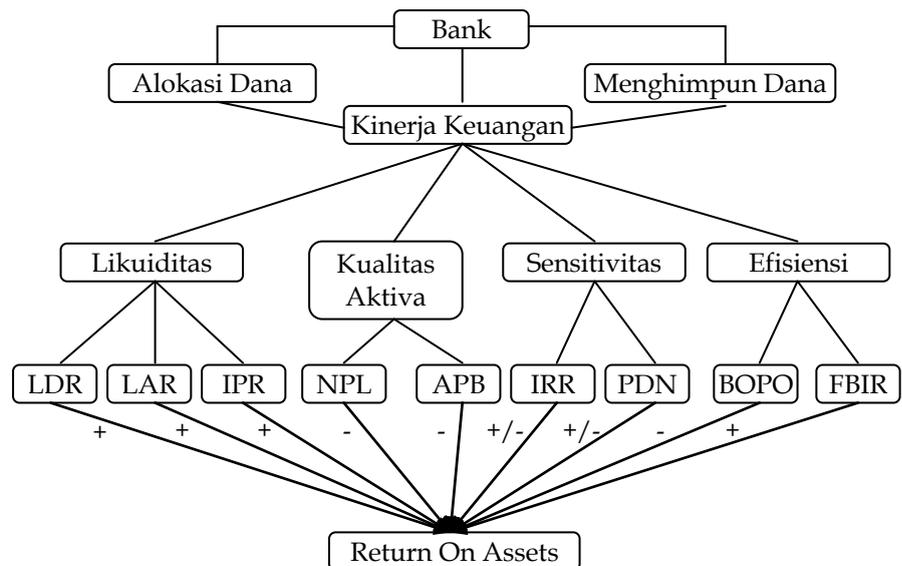
Efisiensi Bank adalah "kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu" (Martono 2013: 87). Efisiensi Bank dapat diukur dengan beberapa rasio di bawah ini (Martono 2013: 88) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rumus yang dapat digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% . \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \quad (9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 10 penelitian ini adalah: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka rerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah oleh Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki asset di atas 150 Triliun.

Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah PT Bank Danamon Indonesia Tbk, PT Pan Indonesia

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank umum swasta nasional devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh- pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut (Misbahuddin dan Iqbal Hassan 2013: 43) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + ei. \quad (10)$$

Keterangan :

Y = ROA

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = LAR

X_3 = IPR

X_4 = NPL

X_5 = APB

X_6 = IRR

X_7 = PDN

X_8 = BOPO

X_9 = FBIR

ei = Variabel pengganggu di luar model.

Uji F

Uji bersama-sama (uji F) dilakukan untuk menguji secara simultan variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) untuk melihat atau menguji apakah secara parsial variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel tergantung ROA.

Tabel 2
Analisis Deskriptif

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
ROA	90	2,89	0,71
LDR	90	84,42	13,28
LAR	90	64,95	7,84
IPR	90	19,35	9,31
NPL	90	2,34	1,26
APB	90	1,67	0,85
IRR	90	101,95	9,39
PDN	90	-3,25	4,23
BOPO	90	73,74	6,43
FBIR	90	19,89	7,63

Sumber : Data diolah.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN devisa *go public* adalah sebesar 2,89 persen. Rata-rata LDR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 84,42 persen. Rata-rata LAR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 64,95 persen. Rata-rata IPR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 19,35 persen. Rata-rata NPL BUSN devisa *go public* adalah sebesar 2,34 persen. Rata-rata APB BUSN devisa *go public* adalah sebesar 1,67 persen. Rata-rata IRR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 101,95 persen.

Rata-rata PDN BUSN devisa *go public* adalah sebesar negatif 3,25 persen. Rata-rata BOPO BUSN devisa *go public* adalah sebesar 73,74 persen. Rata-rata FBIR BUSN devisa *go public* adalah sebesar 19,89 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada Tabel 3.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($38,357 > 2,06$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *go public*. Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *go public* sampel penelitian adalah sebesar 81,2 persen, sedangkan sisanya 18,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasar-

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	R	R ²
X1	-,010	-1,110	1,664	-0,123	0,0151
X2	,019	1,698	1,664	0,187	0,0350
X3	-,010	-1,040	1,664	-0,116	0,0135
X4	,029	0,485	-1,664	0,054	0,0029
X5	-,045	-0,495	-1,664	-0,055	0,0030
X6	,016	1,869	+/-1,990	0,205	0,0420
X7	,063	5,434	+/-1,990	0,519	0,2694
X8	-,095	-11,454	-1,664	-0,788	0,6209
X9	,035	6,045	1,664	0,560	0,3136
Konstanta = 7,631		R = 0,901		F Hitung = 38,357	
F table = 2,06		R Square = 0,812		Sig. = 0,000	

JBB
5, 1

kan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,010. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total aset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR mempunyai koefisien positif sebesar 0,019. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014,

ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014), Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) tidak menggunakan variabel LAR sebagai variabel penelitian.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar -0,010. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA, sedangkan penelitian dari Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien positif sebesar 0,029. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif

sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap ROA, sedangkan penelitian dari dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara NPL terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar -0,045. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Dwi Retno Andri Yani (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0,016. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan suku bunga yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga.

Dengan demikian, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) dan Dwi Retno Andri Yani (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap ROA, sedangkan Hasil Penelitian dari Dhita Widia Safitry (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IRR terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0,063. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Apabila dikaitkan nilai tukar yang cenderung naik selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan passiva valas.

Oleh sebab itu, laba bank meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibandingkan peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara PDN terhadap ROA. Jika menurut hasil dari Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PDN terhadap ROA, sedangkan Hasil Penelitian dari Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata tidak menggunakan variabel PDN sebagai variabel penelitian.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0,095. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis

apabila BOPO menurun berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Dwi Retno Andri Yani (2013), Yuda Dwi Nurcahya (2014) dan Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0,035. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat dan seharusnya ROA bank meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, ROA sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0,02 persen. Peningkatan ROA ini disebabkan karena terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar 6,50 persen lebih besar dibanding peningkatan total asset dengan rata-rata tren sebesar 3,68 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Adi Fernanda Putra (2013), Dwi Retno Andri Yani (2013) dan Yuda Dwi Nurcahya (2014) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian Dhita Widia Safitry (2013) ternyata hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara FBIR terhadap ROA.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Secara umum, dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 81,2 persen.

Analisis statistik menunjukkan bahwa: LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA

pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 1,51 persen, besarnya pengaruh IPR terhadap ROA adalah sebesar 1,35 persen, sedangkan pengaruh APB terhadap ROA adalah sebesar 0,30 persen. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA adalah sebesar 62,09 persen.

NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 0,29 persen, besarnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah sebesar 4,20 persen. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA adalah sebesar 3,5 persen, besarnya pengaruh PDN terhadap ROA adalah sebesar 26,94 persen, sedangkan pengaruh FBIR terhadap ROA adalah sebesar 31,36 persen.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO sebesar 62,09 persen.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yaitu di antara lain (1) Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Central Asia, Tbk, Bank CIMB Niaga, Tbk, Bank Danamon Indonesia, Tbk, Bank PAN Indonesia, Tbk, dan Bank Of India Indonesia, Tbk. (2) Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti khususnya untuk variabel bebas hanya meliputi Rasio Likuiditas (LDR, LAR, IPR), Rasio Kualitas Aktiva (NPL, APB), Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar (IRR, PDN), dan Rasio Efisiensi Bank (BOPO, FBIR).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank bank anggota sampel penelitian yaitu : (1) Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata rata ROA terendah dan cenderung mengalami penurunan selama periode penelitian yaitu Bank PAN Indonesia, Tbk. dan Bank CIMB Niaga, Tbk. diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aset yang dimiliki. (2) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi Bank Of India, Tbk. untuk lebih mengefisienkan biaya operasionalnya bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional. (3) Disarankan kepada bank sampel penelitian khususnya bagi Bank Of India Indonesia, Tbk. yang memiliki rasio FBIR terendah dan Bank Central Asia, Tbk. yang selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan FBIR untuk meningkatkan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. (4) Disarankan kepada bank bank sampel dan khususnya bagi Bank Central Asia, Tbk. yang memiliki rasio PDN dengan nilai negatif terbesar agar mampu meningkatkan aktiva

valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas, hal ini berkaitan dengan apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan di masa yang akan datang sehingga mampu mendapatkan pendapatan valas yang lebih tinggi. Sebaliknya jika nilai tukar di masa yang akan datang cenderung mengalami penurunan maka disarankan kepada bank bank sampel penelitian sebaiknya meningkatkan aktiva valas dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan passiva valas. (5) Disarankan kepada bank bank sampel khususnya Bank Central Asia, Tbk. yang memiliki rasio LAR terendah untuk meningkatkan kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan asset yang dimiliki.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa mengambil tema sejenis sebaiknya, (1) Mencakup periode penelitian yang lebih panjang contohnya dari (2010 triwulan I sampai 2015 Triwulan II) dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung. (2) Menambah variabel bebas misalnya seperti Kualitas Aktiva Produktif (APYDAP, PPAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif. (3) Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Fernanda Putra, 2013, 'Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widya Safitry, 2013, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dwi Retno Andri Yani, 2013, 'Pengaruh LDR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Ciawi Bogor, Ghalia Indonesia.
- Martono, 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta : Ekonisia.
- Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/dpnp-tanggal 16 Desember 2011, Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia.
- Taswan, 2010, *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Yuda Dwi Nurcahya, 2014, 'Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sen-

**Pengaruh
likuiditas**

sitivitas, Efisiensi dan Profitabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah', Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

148

Koresponden Penulis

Rommy Rifky Romadloni dapat dikontak pada e-mail:

rommy_rifkyromadloni@yahoo.co.id.

Herizon dapat dikontak pada e-mail: herizonchan@yahoo.com.